

Jumlah UMKM dan Ekspor UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Susiani Dewi Kusuma *, Meidy Haviz

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

susianidk26@gmail.com, meidy@unisba.ac.id

Abstract. The number of MSMEs and MSME exports play an important role in economic growth. Developing MSMEs can increase export value through competitive products, while increasing export value can encourage MSME growth by creating new market opportunities and increasing income. The aim of this research is to find out whether the number of MSMEs and the value of exports affect economic growth in West Java Province. The data analysis method used is quantitative analysis, namely using Multiple Linear Regression analysis and using the computer program Eviews version 12. The research results show that the number of MSMEs has a positive and significant effect on economic growth, meaning that when the number of MSMEs increases, economic growth will also increase. Meanwhile, MSME exports have a positive and significant effect on economic growth, meaning that when MSME exports increase, economic growth will also increase. The Determination Coefficient (R²) shows that it is 0.960. This shows that the number of MSMEs and MSME exports simultaneously have an influence of 96.07% on economic growth.

Keywords: *MSMEs, MSME Exports, Economic Growth.*

Abstrak. Jumlah UMKM dan ekspor UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM yang berkembang bisa meningkatkan nilai ekspor melalui produk yang kompetitif, sedangkan peningkatan nilai ekspor dapat mendorong pertumbuhan UMKM dengan menciptakan peluang pasar baru dan meningkatkan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jumlah UMKM dan ekspor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dan menggunakan alat bantu program komputer Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya ketika jumlah UMKM meningkat maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat. Sedangkan ekspor UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya ketika ekspor UMKM meningkat maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat. Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM dan ekspor UMKM secara simultan memberikan pengaruh sebesar 96,07% terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *UMKM, Ekspor UMKM, Pertumbuhan Ekonomi.*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan proses pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas pendapatan daerah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi meningkat dari satu periode ke tahun berikutnya, yang berarti jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kelangsungan usaha kecil dan menengah (UMKM). Dampak dari sulitnya berusaha mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang terpaksa di rumahkan. Di saat masa pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Pelaku UMKM pasti kesulitan dalam mencapai target-target yang harus dicapai saat perekonomian terganggu. Perubahan pola tersebut, diikuti pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat bertahan agar berkembang sehingga mampu menghadapi kondisi new normal.

Dalam penelitian Hadiyati (2015) bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDRB Indonesia dan memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Ia mencatat bahwa dukungan kebijakan yang tepat, seperti peningkatan akses terhadap pembiayaan dan pelatihann kewirausahaan, dapat mempercepat pertumbuhan UMKM. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UMKM. Peranan UMKM dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting. Faktanya terdapat ketidakseimbangan antara sumbangan UMKM dalam penyediaan lapangan kerja dengan kontribusi dalam pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UMKM yang lebih cepat dibandingkan kelompok usaha besar akan memperbaiki struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan.

Suatu masyarakat di pandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan terus menerus bertambah dan laju pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Salah satu daerah yang akan dilihat pertumbuhannya adalah Provinsi Jawa Barat. Indikator perekonomian suatu wilayah dilihat dari tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Barat

No	Tahun	Nilai
1	2013	1.093.543,55
2	2014	1.113.785,37
3	2015	1.206.891,27
4	2016	1.277.312,17
5	2017	1.343.662,14
6	2018	1.419.624,14
7	2019	1.490.959,69
8	2020	1.453.380,72
9	2021	1.507.746,39
10	2022	1.589.984,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah UMKM terbesar di Indonesia. Dari banyaknya pelaku UMKM yang tersebar di 34 Provinsi, Jawa Barat menempati posisi puncak di daftar terbanyak dengan jumlah 1.494.723 unit. Sedangkan di posisi kedua adalah Jawa Tengah berjumlah 1.457.126 unit. Setelah Jawa Tengah ada Jawa Timur dengan jumlah UMKM sebanyak 1.153.576 unit. UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Pengembangan

UMKM dan ekspor UMKM akan mempengaruhi secara signifikan peningkatan perekonomian baik individu maupun keseluruhan Provinsi Jawa Barat. Jumlah UMKM dan ekspor UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM yang berkembang bisa meningkatkan nilai ekspor melalui produk yang kompetitif, sedangkan peningkatan nilai ekspor dapat mendorong pertumbuhan UMKM dengan menciptakan peluang pasar baru dan meningkatkan pendapatan.

Indikator perkembangan UMKM juga dilihat dari ekspor pada sektor UMKM, peluang untuk mengembangkan UMKM yang akan memasuki pasar ekspor masih sangat memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki potensi yang cukup besar di masa mendatang. Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern.

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis, UMKM bisa melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa Pandemi Covid-19. Adanya Pandemi Covid 19 di akhir tahun 2019 menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Yang membuat UMKM tetap gesit di masa krisis adalah UMKM merupakan sektor ekonomi kerakyatan kecil dengan skala regional, sumber daya lokal, proses produksi sederhana, dan produknya dijual secara lokal. Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kelangsungan usaha kecil dan menengah (UMKM). Dampak dari sulitnya berusaha mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang terpaksa di rumahkan. Sebab peranan UMKM sangat penting dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan demokratis kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi rakyat, UMKM memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas, terutama yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.

Jumlah UMKM dan ekspor UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM yang berkembang bisa meningkatkan nilai ekspor melalui produk yang kompetitif, sedangkan peningkatan nilai ekspor dapat mendorong pertumbuhan UMKM dengan menciptakan peluang pasar baru dan meningkatkan pendapatan. Pesatnya pertumbuhan jumlah dan nilai ekspor UMKM di Provinsi Jawa Barat yang terus meningkat setiap tahunnya. Perkembangan dan pertumbuhan tersebut tentu memiliki pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Raselawati (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM dan ekspor UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan suatu keadaan yang positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang artinya dengan adanya UMKM maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah UMKM ini juga diperlukan adanya pemberdayaan, karena dengan adanya pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan stabilitas ekonomi makro.

Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah UMKM terbesar di Indonesia. Dari banyaknya pelaku UMKM yang tersebar di 34 Provinsi, Jawa Barat menempati posisi puncak di daftar terbanyak dengan jumlah 1.494.723 unit. Sedangkan di posisi kedua adalah Jawa Tengah berjumlah 1.457.126 unit. Setelah Jawa Tengah ada Jawa Timur dengan jumlah UMKM sebanyak 1.153.576 unit. Pengembangan UMKM dan ekspor UMKM akan mempengaruhi secara signifikan peningkatan perekonomian baik individu maupun keseluruhan Provinsi Jawa Barat. Sebab peranan UMKM sangat penting dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan demokratis kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi rakyat, UMKM memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas, terutama yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama: bagaimana pengaruh jumlah UMKM dan ekspor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, baik secara individu maupun simultan selama periode 2013-2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara rinci pengaruh dari kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, guna meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku UMKM dan juga memberikan dampak pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, lembaga pendidikan, dan pihak lain yang tertarik untuk meneliti atau memanfaatkan data ini dalam pengambilan kebijakan terkait pengangguran. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan perbandingan untuk studi lanjutan yang relevan.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder dengan bentuk data time series dengan periode pengamatan dari tahun 2013 sampai 2022 dengan demikian penulis menggunakan 10 tahun waktu pengamatan. Data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik dan situs yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan diantaranya: data PDRB atas dasar harga konstan (Miliar Rupiah) Provinsi Jawa Barat tahun 2013–2022, data jumlah unit UMKM Provinsi Jawa Barat tahun 2013–2022, dan data perkembangan ekspor UMKM di Provinsi Jawa Barat. Untuk menganalisis berbagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, digunakan metode regresi berganda atau yang dikenal juga sebagai metode Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS diterapkan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Persamaan regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa besar hubungan antar variabel tersebut. Pengaruh yang terjadi bisa bersifat positif atau negatif, yang memungkinkan kita untuk memprediksi apakah variabel independen akan meningkatkan atau menurunkan nilai variabel dependen (Ibrahim, 2019). Berikut model persamaan yang digunakan:

$$Y = a + \beta^1 \text{ Jumlah UMKM} + \beta^2 \text{ Ekspor UMKM} + u^{\wedge}$$

Dimana:

Y = PDRB

X1 = Jumlah Unit UMKM

X2 = Nilai Ekspor UMKM

a = Konstanta

$\beta^1 \beta^2$ = Koefisien Regresi

u^{\wedge} = error (variabel pengganggu)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode data time series. Data time series yang digunakan adalah data dari tahun 2013 hingga 2022. Bagian ini diawali dengan menampilkan hasil estimasi untuk memperoleh informasi hubungan antar variabel secara statistik dan ekonometrika.

Uji Ekonometrik

1. Uji Ekonometrik

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 01/19/25 Time: 12:07			
Sample: 2013 2022			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.57E+10	395.7895	NA
JMLUMKM	31976.77	95.17839	1.002380
EKSPOR	74447.51	318.4684	1.002380

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF dari jumlah UMKM dan ekspor sebesar 1,002380. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa VIF lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag			
F-statistic	2.192392	Prob. F(1,6)	0.1892
Obs*R-squared	2.676131	Prob. Chi-Square(1)	0.1019

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-squared sebesar 0.1019 dimana > 0.05 sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.681154	Prob. F(5,4)	0.6629
Obs*R-squared	4.598807	Prob. Chi-Square(5)	0.4668
Scaled explained SS	1.261409	Prob. Chi-Square(5)	0.9389

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Heteroskedasticity Test White menunjukkan nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0.4668 dimana > 0.05 sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji Statistik

1. Uji t (Parsial)

Tabel 5. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 01/19/25 Time: 12:06				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 10				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-693605.5	213868.0	-3.243148	0.0142
JMLUMKM	2594.008	178.8205	14.50621	0.0000
EKSPOR	754.9151	272.8507	2.766770	0.0278
R-squared	0.969502	Mean dependent var		1349689.
Adjusted R-squared	0.960789	S.D. dependent var		171675.2
S.E. of regression	33994.89	Akaike info criterion		23.94913
Sum squared resid	8.09E+09	Schwarz criterion		24.03991
Log likelihood	-116.7457	Hannan-Quinn criter		23.84955
F-Statistic	111.2627	Durbin-Watson stat		2.942878
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel jumlah UMKM dan ekspor UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
Berdasarkan hasil output perhitungan uji t (parsial) nilai t hitung sebesar $14,50621 > t$ tabel $2,36462$ dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Ekspor UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
Berdasarkan hasil output perhitungan uji t (parsial) nilai t hitung sebesar $2,766770 > t$ tabel $2,36462$ dan nilai signifikansi $0,0278 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji F (Simultan)

R-squared	0.969502	Mean dependent var	1349689.
Adjusted R-squared	0.960789	S.D. dependent var	171675.2
S.E. of regression	33994.89	Akaike info criterion	23.94913
Sum squared resid	8.09E+09	Schwarz criterion	24.03991
Log likelihood	-116.7457	Hannan-Quinn criter	23.84955
F-Statistic	111.2627	Durbin-Watson stat	2.942878
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F di atas terlihat bahwa nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,000005. Nilai Prob (F-statistic) tersebut $0,000005 < 0,05$ yang berarti bahwa jumlah UMKM dan ekspor UMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.969502
Adjusted R-squared	0.960789
S.E. of regression	33994.89
Sum squared resid	8.09E+09
Log likelihood	-116.7457
F-Statistic	111.2627
Prob(F-statistic)	0.000005

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0,960789 maka dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh jumlah UMKM dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan sebesar 96,07%. Sedangkan sisanya 3,93% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis dari variabel jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai prob. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai koefisien bertanda positif variabel jumlah UMKM (X_1) sebesar 2594,008. Artinya ketika jumlah UMKM naik 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 25,94%. Jumlah UMKM yang semakin bertambah dari tahun ke tahun maka akan meningkatkan nilai produksi. Peningkatan produksi dipengaruhi oleh permintaan atas barang-barang dan jasa-jasa, dengan demikian akan memperbesar keuntungan UMKM.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hanum (2010), yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah unit usaha dapat mengakibatkan semakin meningkatnya nilai yang dihasilkan sehingga PDB pada sektor UMKM meningkat.

Pengaruh Ekspor UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis dari variabel nilai ekspor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh secara positif (+) dengan nilai prob. $0,0278 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai ekspor UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel nilai ekspor UMKM (X_2) sebesar 754.9151. Artinya ketika nilai ekspor UMKM naik 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,54%. Kenaikan nilai ekspor UMKM akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya penurunan nilai ekspor UMKM juga akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori beberapa ahli ekonomi David Ricardo, Adam Smith dan Mill yang telah menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri dapat memberikan beberapa sumbangan yang pada akhirnya akan mempercepat perkembangan ekonomi suatu negara. Apabila pandangan dari ketiga ahli ekonomi tersebut digabungkan, maka dapat dikatakan bahwa ahli ekonomi klasik mengemukakan tiga sumbangan penting perdagangan luar negeri dalam pembangunan ekonomi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohman (2019), yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia periode penelitian tahun 1997-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya ekspor yang dilakukan berarti tingkat pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pembentukan PDB akan semakin meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Jumlah UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 96,07% yang dapat dijelaskan dalam persamaan model. Sedangkan sisanya 3,93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan model. (2) Variabel jumlah UMKM dan nilai ekspor menunjukkan bahwa nilai Prob $0,000005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan jumlah UMKM dan ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM dan ekspor bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat jumlah UMKM dan ekspor tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

Daftar Pustaka

- Ade Raselawati, "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia" (2011).
- Adiwibowo, Akhmad Sigit, Oktaviana Larasati, dan Putri Nurmala. "Pengaruh Free Cash Flow Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Deviden." *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 7, no. 1 (2021): 29–43.
- Hadiyati, Ernani. "Marketing and Government Policy on MSMEs in Indonesian: A Theoretical Framework and Empirical Study." *International Journal of Business and Management* 10, no. 2 (2015): 128–141.
- Hapsari, PradnyaParamita. "Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)" 17, no. 2 (2014): 88–96. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/159314/>.
- Helmi, Abdul Rachman. "Rumah peneleh sebagai rumah pengaderan: sebuah tinjauan sejarah dan aplikasi terhadap pembangunan sumber daya manusia di indonesia." *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan* 2, no. 1 (2020): 21–30. <http://dx.doi.org/10.34199/oh.2.1.2020.003>.
- Idris, Zulherman, dan Miftahur Rachman. "Identifikasi Hukum Adat (Perspektif Bahagian Kajian Sosiologi Hukum)." *Journal Equitable* 6, no. 2 (2021): 121–134. <http://dx.doi.org/10.37859/jeq.v6i2.3269>.

- Jihan Anggraeni Ramdani Arisa. (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–22. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646>
- Kadeni, Srijani, Ninik, Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*. Vol. 8, No. 2. 2020.
- Khasanah. “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education* 1, no. 1 (2023): 11–18.
- Kurniawan, Agung Whidi, Puspitaningtyas. Zarah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka. 2016.
- Mukaromah, Esty, dan Fenty Fauziah. “Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia.” *Borneo Student Research* 1, no. 3 (2020): 1394–1402.
- Nuari, Ahmad Raihan, Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Nuranisa, Wardah, Aprizia Perennial Asla Wahyudi, dan Maulia Depriya Kembara. “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Mempertahankan Identitas Nasional Dan Hak Asasi Manusia Di Era Globalisasi.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 229–237. <http://dx.doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3776>.
- Sherty Veronika, & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 139–146. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290>